



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Penyelidikan di Kalangan Mahasiswa dalam Menghadapi Kasus Korupsi

Tri Inayah Maula¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Maulatriayah@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRIbojonegoro.ac.id²

Abstrak – Menyimak penyelidikan suatu kegiatan menyimak untuk menemukan hal menarik seperti isu masalah tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi. Metode dalam penelitian ini menggunakan library research, data yang diperoleh merupakan data sekunder dan pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, libat, dan, catat, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi kebenaran penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi penting dilakukan karena memiliki keuntungan seperti: 1) Untuk menghindari kasus korupsi 2) Menjadikan mahasiswa mengetahui faktor korupsi 3) Mahasiswa dapat mengetahui bentuk korupsi terjadi. Simpulan dalam ini terdapat 3 urgensi menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi.

Kata kunci – Kasus Korupsi, Mahasiswa, Menyimak Penyelidikan

Abstract – Investigative listening is a listening activity to find interesting things such as certain problem issues. The purpose of this study is to determine the urgency of listening to investigations among students in dealing with corruption cases. The method in this study uses library research, the data obtained is secondary data and data collection in the study uses listening, engaging, and recording techniques, and uses triangulation techniques to validate the truth of this research. The results of this study are listening to investigations among students in dealing with corruption cases is important because it has advantages such as: 1) To avoid corruption cases 2) Making students know the factors of corruption 3) Students can find out the form corruption occurs. The conclusion in this is that there are 3 urgencies of listening to investigations among students in dealing with corruption cases.

Keywords – Corruption Cases, Students, Listening to Investigations

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan tindakan mengambil hak yang bukan milik sendiri (Mahfudh, 2017) yang merugikan banyak pihak (Rusmita, 2015) demi keuntungan pribadi (Azra, 2002) menggunakan wewenang dan jabatan (Natasasmita, 2011) menyimpang dari jabatan atau tugas resmi (Arif, 2015). Korupsi ini banyak terjadi dimana-mana, supaya kita tidak terlibat ke dalamnya.

Ciri-ciri korupsi yaitu oknumnya berasal dari pihak yang berkepentingan (Suhartono, 2022) melibatkan lebih dari satu orang (Sitompul, 2019) biasa dilakukan dengan kerahasiaan (Alam, 2017) Sering bersembunyi dibalik justifikasi hukum (Hebdrayadiy, 2022). Setiap tindakan mengandung penipuan (Pah, 2014). Adanya ciri-ciri korupsi kita dapat mengantisipasi dan korupsi juga berdampak bagi banyak pihak.

Dampak dari korupsi yaitu dapat merusak kepercayaan (Khairunnisa, 2022) , merosotnya kualitas pendidikan (Maghfiroh, 2018), hilangnya akhlak mulia (Salistina, 2015), melambatnya pertumbuhan ekonomi (Putri, 2023), menurunnya investasi (Pahlevi, 2022), meningkatkan kemiskinan (Yolanda, 2019), serta meningkatkan ketimpangan pendapatan (Khasanah, 2021). Korupsi sudah membudaya di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menerapkan sikap anti korupsi khususnya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa adalah masyarakat di Indonesia yang memiliki usia sesuai dengan remaja (Kurniawan, 2017) yang melanjutkan pendidikan di sebuah perguruan tinggi (Zuraida, 2019) untuk mengatur perilaku manusia ke peran yang lebih serius (Nasari, 2013). Berdasarkan pengertian mahasiswa tentu saja mereka memiliki perbedaan karakteristik tersendiri.

Karakteristik mahasiswa teridentifikasi dari dua aspek akademik dan non akademik (Rahmadi, 2021) Karakteristik mahasiswa berdasarkan usia paling banyak umur 22 tahun (Abarwati, 2019) karakteristik mahasiswa digambarkan sebagai perilaku yang konsisten dalam menghargai orang lain, kejujuran keadilan dan bertanggung jawab.

Mahasiswa tentunya mempunyai cara belajar yang berbeda (Permana, 2016) yaitu mengingat apa yang dilihat (Anggrawan, 2019) dan juga gaya belajar auditorial cenderung menggunakan media telinga sebagai belajar (Papilaya, 2016). Selain, gaya belajar ada juga menyimak, salah satunya menyimak penyelidikan.

Menyimak penyelidikan sering disebut menyimak eksploratori. Menurut Laila (2020) menyimak penyelidikan adalah termasuk jenis menyimak intensif. Menurut Halawa (2023) menyimak penyelidikan dilakukan dengan cara seksama untuk mendapat informasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Azizah (2020) menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak untuk menemukan hal- hal lain yang menarik dari sebuah isu atau masalah tertentu.

Menyimak penyelidikan memiliki beberapa tujuan. Menurut Wibowo (2016) salah satu tujuan menyimak penyelidikan yaitu untuk mendapat wawasan baru. Sedangkan menurut Kabibah (2019) menyimak penyelidikan bertujuan untuk menambah pengetahuan yang menarik. Menurut Jatiyasa (2019) menyimak penyelidikan dilakukan untuk menambah informasi mengenai suatu hal yang sedang menjadi pergunjungan atau bahan bicaraan orang.

Menyimak penyelidikan *exploratory* memiliki manfaat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman (Hayati, 2022). Untuk meningkatkan penyelidikan suatu yang terarah dan sempit (Erniati, 2022). Dan juga mendapat pemahaman secara teoritis ataupun praktis (Papeyanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, seperti mengumpulkan suatu data berdasarkan bagaimana cara mempelajari serta memahami dari berbagai teori literatur yang berhubungan dengan suatu penelitian yang ada. Data library research dapat berupa jurnal, riset, ataupun buku (Adlini dkk., 2022).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang digunakan untuk penelitian, misalnya data catatan, buku, dan arsip atau bukti yang telah dipublikasikan (Setiawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik *libat, simak, dan catat*. Teknik *simak* berarti teknik penyimak terhadap data (Aswadi dan Lismayanti, 2019), teknik *libat* berarti teknik yang dilakukan dengan berpartisipasi terhadap penyimak data, (Vitasari dkk., 2022) dan teknik *catat* yang dilakukan dengan mencatat hal-hal yang urgensi (Maghfiroh dkk., 2021).

Validasi penelitian menggunakan teknik *triangulasi* yaitu berupa pemeriksaan validitas data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan terhadap suatu data yang dituju (Diana dan Tampubolon, 2023), dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, maka data penelitian yang dihasilkan atau diolah akan lebih akurat, efektif, dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Untuk menghindari kasus korupsi

Mengatasi atau penanganan adanya kasus korupsi di masyarakat Indonesia meneguhkan nilai-nilai di dalamnya Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, watak dan sikap dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa lebih fokuskan sama pencegahan korupsi, berkontribusi terhadap terciptanya budaya anti korupsi di masyarakat (Suryani, 2013).

Untuk menghindari kasus korupsi dengan perencanaan dan pelaksanaan program sosial untuk memberantas tindak pidana korupsi (Satria, 2020). Dan juga melibatkan masyarakat antikorupsi agar mereka dapat melaporkan tindakan korupsi kepada lembaga antikorupsi yang ada di kemudian hari (Wulandari, 2021).

b. Menjadikan mahasiswa mengetahui faktor korupsi

Faktor penyebab terjadinya korupsi adalah adanya kesempatan, kemudian suatu kebutuhan yang membuat seseorang melakukan korupsi dan moral lemah orang yang mudah tergoda untuk melakukan korupsi. Faktor penyebab korupsi lemah dalam hal pendidikan agama (Syamsudin dalam Hartanto, 2007) serta memiliki dua faktor yaitu dari diri pribadi dan dari luar (Suryani, 2013). Keuntungan saat korupsi lebih menjamin dari pada sanksi itu sebabnya ada pihak yang melakukannya (Arlis dkk., 2022).

c. Mahasiswa dapat mengetahui bentuk korupsi terjadi

Korupsi ini memiliki banyak bentuknya, misalnya korupsi waktu saat pembelajaran, saat kita disuruh membeli belanjaan di toko dan kita mengambil uang kembalian tersebut tanpa bilang. Melakukan suap menyuap misal dengan membagikan harta kepada orang lain dengan tujuan melenceng dari kebenaran (Ripai, 2018). Penggelapan dalam jabatan melakukan penggelapan laporan keuangan (Prayoga, 2019). Perbuatan curang pemborong misal saat proses pengerjaan gedung (Faisal, 2018).

SIMPULAN

Menyimak penyelidikan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi kasus korupsi penting untuk dilakukan dan dimiliki karena 1) Untuk menghindari kasus korupsi, 2) Menjadikan mahasiswa mengetahui faktor korupsi, 3) Mahasiswa dapat mengetahui bentuk korupsi terjadi.

REFERENSI

- Alam, S. (2017). Tinjauan yuridis atas tindak pidana korupsi dalam praktek di Indonesia. *JHR (Jurnal Hukum Replik)*, 5(2), 157-171. <http://dx.doi.org/10.31000/jhr.v5i2.924>.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40- 47. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 18(2), 339-346. <https://doi.org/article/view/411>.

- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Azra, A. (2002). Korupsi dalam perspektif good governance. *Indonesian Journal of Criminology*, 2(1), 42-58. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol15.iss1.art8>.
- Arief, M. O. H. Z. (2015). Tindak pidana korupsi penghambat laju ekonomi. *Jurnal Jendela Hukum*, 2(2), 23-27. <https://doi.org/10.22146/jmh.16276>.
- Arlis, A., Hendrayadi, A., Abas, M., Mulyani, W., Okto, M., Syafrina., Okta, D. S., Abimulyani, Y., & Ardiansyah, S. (2022). *Pendidikan Budaya Anti Korupsi*. Get Press.
- Erniati, A. (2022). Efektivitas model discovery leaning (DL) dan group investigasi (GI) terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5085-5092. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2464>.
- Halawa, N. (2023). Pengaruh model cooperative script terhadap kemampuan menyimak Teks Berita Siswa: Cooperative Script, Menyimak, Berita. *Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 166-179. <https://doi.org/10.56207/taehao.v2i1.165>.
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 63-80. <http://dx.doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>.
- Hayati, L. S. (2022). Penerapan media podcast untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SDN TEGALWANGI (*Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*), 10(1). 200-230. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Harto, K. (2014). Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama. *Palembang: Intizar*, 20(1), 121-138. <https://doi.org/10.32665/jec.v1i2.58>.
- Hendrayady, A., Abas, M., Mulyani, W., Oktaria, D. S., Abimulyani, Y., & Ardiansyah, S. (2022). Pendidikan Budaya Anti Korupsi. *Get Press*, 4(1), 125-135. <https://dx.doi.org/10.35194/jhmi.v4i2.498>.
- Islam, A. F. (2021). Menyimak kritis dengan bahan ajar e-pub responsif budaya lokal. *Jurnal Lecture*. 2(1), 34-56. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Khairunnisa, L., & Permana, H. (2022). Urgensi pendidikan anti korupsi dalam pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4718-4732. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6227>.

- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 36-52. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>.
- Khasanah, L. (2021). Dampak Ketimpangan Pendapatan, Tata Kelola Pemerintahan dan Korupsi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Bharanomics*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.156>.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Mahfudh, N. I. (2017). Hukum Pidana Islam Tentang Korupsi. IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia, 6(2), 53-65. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v14i2.327>.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>.
- Nasari, F., & Darma, S. (2013). Penerapan k-means clustering pada data penerimaan mahasiswa baru (studi kasus: universitas potensi utama). *Jurnal Semnasteknomedia Online*, 3(1). <https://doi.org/10.31154/cogito.v2i2.19.108-119>.
- Natasasmita, B. I. (2011). Diskresi sebagai tindak pidana korupsi: kajian kriminologi dan hukum terhadap fenomena pejabat otoritas. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 27(2), 143-149. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v27i2.322>.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>.
- Permana, A. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6(3), 123-140. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3>.
- Pah, G. G. A., Iriyanto, E., & Wulandari, L. (2014). Analisis yuridis penjatuhan pidana oleh hakim dalam tindak pidana korupsi (Putusan Nomor: 2031 K/Pid. Sus/2011). *Lentera Hukum*, 1(1), 33-41. <https://doi.org/10.19184/ejrh.v1i1.563>.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. *KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1487-1492. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9000>.
- Pahlevi, F. S. (2022). Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 4(1), 44. <http://dx.doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v4i1.4251>.

- Pradiptyo. Rinawan, (2009)., Korupsi di Indonesia, Perspektif ilmu ekonomi. Dalam korupsi mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan prospe pemberantasan. Wijayanto, Ridwan Zachrie (Ed). *Jakarta: Grame*, 2(1), 456-463. <https://dx.doi.org/10.24269/v1.n1.2016.19-24>.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89-102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>.
- Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan deteksi kasus korupsi pada sektor publik dengan fraud triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>.
- Rusmita, S. (2015). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap korupsi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 4(1), 563-577. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v10i1.511>.
- Ramdani, R. R., Sridana, N., Baidowi, B., & Hayati, L. (2021). Analisis kemampuan pemecahan matematika ditinjau dari tingkat self-confidence peserta didik kelas VIII. *Griya Journal of Mathematics masalah Education and Application*, 1(2), 212-223. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.33>.
- Ripai, M. M. (2018). Korupsi dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Tafsir Şafwat Al-Tafāsir Karya Muhammad Ali Al-Şabūnī (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://doi.org/10.21107/il.v2i1.11009>.
- Septianingtiyas, V. (2015). Pola kalimat pada kumpulan dongeng gadis korek api karya HC Andersen sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1), 321-337. <https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.76>.
- Sitompul, H. (2019). Penyertaan dalam tindak pidana korupsi. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 6(2), 108-123. <https://doi.org/10.59635/jihk.v6i2.66>.
- Suhartono, S., Jannah, R., & Syariati, N. E. (2022). Kajian kritis terhadap fenomena fraud BUMN. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(2), 20-46. <http://dx.doi.org/10.30863/iebjournal.v4i2.3757>.
- Suryani, I. (2013). Penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(2), 141-156. <https://doi.org/10.35968/jihd.v11i2.770>.
- Satria, H. S. (2020). Kebijakan kriminal pencegahan korupsi pelayanan publik. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 169-186. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i2.660>.
- Salistina, D. (2015). Pendidikan anti korupsi melalui hidden curriculum dan pendidikan moral. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 163-184. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.163-184>.

- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thingking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 211-231. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Wulandari, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila: KPK sebagai upaya mengatasi kasus korupsi di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 565-579. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1284>.
- Yolanda, Y. (2019). Pengaruh korupsi, demokrasi dan politik terhadap kemiskinan di delapan negara asean dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 845-854. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7711>.
- Zuraida, Z. (2019). Hubungan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 30-41. <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.2.1.2017.30-41>.